

MALAYS IN THE KINGDOM OF GOWA

Usman Nomay

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ternate

Abstract

This article contains the results of research on the position and role of the Malay People in the Kingdom of Gowa. The presence of Malays and then occupy an important position in this area is inseparable from the application of open-door politics of the Kingdom of Gowa-Tallo. Thus, Malay traders were accepted and made trade relations with local residents and other ethnic immigrant. The long journey of social relationships that exist between elements of society then unite them in various forms of relationships. The existence of Malay in Makassar, then brought significant changes, marked their role in various important positions such as: head of port (syahbandar), clerk on the kingdom of Gowa and also appeared as an announcer of Islamic teachings. Experts such as blacksmiths, goldsmiths, home builders, construction experts, chopsticks makers, metal-making artisans, masons, masons, and pemental ropers are part of the Malay-Makassar relationship.

Keyword: Malay People, Head of Port (Syahbandar), Kingdom of Gowa.

Abstrak

Artikel ini memuat hasil penelitian tentang kedudukan dan peran orang-orang Melayu di Kerajaan Gowa. Kedatangan orang-orang Melayu dan kemudian menempati posisi penting di daerah ini tidak terlepas dari penerapan politik pintu terbuka Kerajaan Gowa-Tallo. Dengan demikian, para pedagang melayu pun diterima dan melakukan hubungan dagang dengan penduduk lokal serta etnik pendatang lainnya. Perjalanan panjang hubungan sosial yang terjalin antar elemen masyarakat kemudian menyatukan mereka dalam berbagai bentuk hubungan. Keberadaan orang Melayu di Makassar, kemudian membawa perubahan yang sangat berarti, ditandai peran mereka dalam berbagai jabatan penting seperti: syahbandar, juru tulis pada kerajaan Gowa dan pula tampil sebagai penyiar ajaran agama Islam. Keahlian-keahlian seperti pandai besi, pandai emas, tukang membuat rumah, ahli bangunan, pembuat sumpit, tukang membuat senjata dari logam, tukang gurindah, tukang larik, dan tukang pemental tali, menjadi bagian hubungan antara orang Melayu dengan orang Makassar.

Kata Kunci: Orang Melayu, Syahbandar, Kerajaan Gowa.